

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan sumber daya yang sangat diperlukan oleh makhluk hidup baik untuk memenuhi kebutuhan maupun menopang hidup secara alami. Kegunaan air yang bersifat universal atau menyeluruh dari setiap aspek kehidupan menjadi semakin berharganya air baik jika dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Semakin tinggi taraf kehidupan seseorang, maka kebutuhan air akan meningkat. Air adalah senyawa yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat di bumi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya air di muka bumi ini tidak akan bertambah jumlahnya. Di lain pihak, air menjadi kebutuhan penting bagi kehidupan makhluk hidup, khususnya kebutuhan akan air bersih (Setiawan & Suciati, 2023, hal. 119)

Bagi manusia, air bersih berperan penting dalam berbagai macam bentuk kegiatan sehari-hari. Dalam keperluan rumah tangga saja misalnya, air bersih banyak digunakan untuk keperluan mencuci, memasak makanan dan minuman serta keperluan-keperluan mandi cuci kakus dan lain sebagainya (Setiawan & Suciati, 2023, hal. 120). Penyediaan air bersih yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya adalah air tanah. Air tanah yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah sumur gali (Syafarida et al., 2022, hal. 437)

Sumur gali merupakan salah satu sarana untuk penyediaan air bersih bagi masyarakat yang memanfaatkan air tanah hasil resapan/ infiltrasi air hujan sehingga rawan terjadinya pencemaran. Oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan terhadap kualitas air sumur baik kualitas fisik, kimia, maupun mikrobiologinya. Selain itu konstruksi sumur gali juga perlu di perhatikan, sumur yang terletak di dekat sumber pembuangan tinja, industri kecil, saluran pembuangan air limbah dan lain-lain apabila konstruksinya tidak baik kemungkinan besar akan terjadi pencemaran pada air oleh zat –zat yang berasal dari sumber pencemar tersebut. Sumur merupakan sumber utama persediaan air bersih bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan maupun perkotaan di Indonesia. Biasanya sumur yang ada di Indonesia adalah sumur gali. Sumur gali merupakan salah satu sumber air yang berasal dari air tanah dan mudah sekali terkontaminasi (Maran & Feoh, 2024, hal. 253).

Sumur sehat minimal memenuhi persyaratan lokasi dan konstruksi hal ini dilakukan untuk menghindari kotoran yang berasal dari sumber pencemaran sekitar. Agar terhindar dari pengotoran atau kontaminasi terhadap sumur gali maka diperlukan konstruksi sumur yang memenuhi syarat, konstruksi sumur gali yang tidak memenuhi syarat tentu saja akan mempengaruhi peningkatan risiko kontaminasi pada sumur gali. Pencemaran air sumur gali tidak hanya berasal dari keberadaan dan jumlah sumber pencemar tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi konstruksi sumur gali itu sendiri yang meliputi bibir sumur gali, lantai sumur gali, dinding sumur gali, saluran pembuangan air limbah sumur gali dan jarak dari sumber pencemar.

Tingkat pengetahuan pemilik sumur gali akan berpengaruh terhadap perilaku pemilik dalam menggunakan dan memelihara sumur gali tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Katiho, dkk pada tahun 2012 (Dalam Lado, 2025), yang menyatakan bahwa perilaku pengguna sumur gali di lokasi penelitian sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik sumur. Dalam penelitiannya, Katiho juga mengungkapkan bahwa jika dilihat dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, hal ini disebabkan karena perempuan lebih banyak melakukan aktivitas rumah tangga. Pengetahuan perempuan terutama para ibu sangat berperan penting dalam menjaga kondisi fisik sumur yang nantinya berpengaruh pada kualitas air sumur yang digunakan. Sebagian besar perempuan dalam penelitian ini telah memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan yang kurang. Sementara itu banyak responden laki-laki yang masih memiliki pengetahuan kurang. Responden dalam penelitian ini baik laki-laki maupun perempuan umumnya berada pada usia produktif 30-40 tahun.

Air yang diperoleh dari sumur gali rentan terhadap kontaminasi bakteri dari feses makhluk hidup dikarenakan air sumur gali berada di struktur tanah dangkal, maka dari itu feses dan kotoran masuk dalam tanah dan mengotori air tanah. Desain sumur gali juga dapat mempengaruhi keberadaan bakteri pada sumur gali. Sumur gali yang dibuat dengan benar dengan kedalaman 4-10 meter dapat terhindar dari kontaminasi bakteri pada air. Menurut Nurul Aida (2024) patogen yang ditularkan melalui air menyebabkan sekitar 7,2 juta

penyakit dan 6.630 kematian setiap tahunnya. Diare merupakan salah satu penyakit yang ditularkan melalui air ke manusia. (Ruhban & Hidayat, 2024)

Kelurahan Oesapa Barat, merupakan salah satu kelurahan dimana masih banyak masyarakat yang menggunakan sumur gali sebagai sumber pemenuhan kebutuhan air bersih di kota Kupang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Oesapa terdapat sebanyak 1.106 sumur gali yang masih digunakan oleh masyarakat di Kelurahan Oesapa Barat, Kota Kupang. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada saat Praktik Kerja Puskesmas (PKP), di Kelurahan Oesapa Barat, Kota Kupang, terhadap 5 sumur gali yang digunakan oleh masyarakat, sebanyak 3 sumur gali tidak memenuhi syarat konstruksi yang ditetapkan, yang meliputi tinggi dinding sumur, tinggi bibir sumur, luas lantai sumur, saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan tata letak sumur gali yang meliputi jarak sumur dengan sumber pencemar seperti tempat sampah, tangki sptic tank yang tidak sesuai dengan persyaratan kesehatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Oesapa, pada tahun 2025 tercatat sebanyak 42 kasus diare yang terjadi di wilayah Kelurahan Oesapa Barat, Kota Kupang, yang menunjukkan masih adanya permasalahan kesehatan lingkungan yang berpotensi berkaitan dengan kualitas sumber air bersih masyarakat.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemilik Sumur Gali Dan Tingkat Risiko Pencemaran Sumur Gali Di Kelurahan Oesapa Barat Tahun 2026”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pemilik Sumur Gali, Faktor Risiko Pencemaran Sumur Gali Dan Tingkat Risiko Pencemaran Sumur Gali Di Kelurahan Oesapa Barat Tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pemilik sumur gali, faktor risiko pencemaran sumur gali dan tingkat risiko pencemaran sumur gali Di Kelurahan Oesapa Barat Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pemilik sumur gali di Kelurahan Oesapa Barat.
- b. Untuk mengetahui faktor risiko pencemaran sumur gali di Kelurahan Oesapa Barat.
- c. Untuk mengetahui tingkat risiko pencemaran sarana sumur gali di Kelurahan Oesapa Barat.
- d. Melakukan pemetaan sebaran tingkat risiko pencemaran sumur gali di Kelurahan Oesapa Barat.

D. Manfaat Penelitian**1. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan pemilik sumur gali, faktor risiko pencemaran sumur gali dan tingkat risiko pencemaran sumur gali di Kelurahan Oesapa Barat tahun 2026.

2. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan sumur gali, faktor risiko pencemaran sumur gali dan tingkat risiko pencemaran dan tingkat sumur gali di Kelurahan Oesapa Barat Tahun 2026.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan acuan bagi pengembangan kurikulum Pendidikan bagi pihak akademik dan kepustakaan dalam melakukan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan/aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini adalah ilmu dibidang penyehatan air dan sanitasi pemukiman.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah sarana air bersih yang digunakan di Kelurahan Oesapa Barat.

3. Lingkup Lokasi

Penelitian ini adalah di Kelurahan Oesapa Barat.

4. Lingkup Waktu

Penelitian di laksanakan pada bulan Maret 2026-April 2026